

GIANT STEP

Yanuar Ichsan¹, Erfan Lubis², Irdhan Epria Darma Putra³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email : yannuarie@gmail.com

Abstract

The proses of making and producing the music artwork “Giant Step” aimed at expressing the musicians’ experience that had a special meaning on the use of the harmony of two tones with the use of interval (the space between two tones) that had a huge space from the first tone to the combination tone with the electric bass as the instrument.

The huge interval was used to create harmony in this artwork. Some of them were *sekt*, *sept*, *octave*, *none*, *decime* and *undecime*, the interval between the tone was based on the range of the fingers and the needs of this artwork.

In this artwork, the writer used the fusion style in which there was a combination between rock, funk and jazz style. The writer aimed at performing an artwork that had an energy and spirit from Rock and Funk style as well as it got the harmony from the Jazz style so that it could give its special uniqueness and characteristics.

Key Words: Giant, Step

A. Pendahuluan

Ide dari judul ini penulis temui pada saat kuliah teori musik, salah satunya belajar tentang *interval* yaitu jarak antara 2 nada, lalu diperkuat dengan adanya harmoni 2 nada yang memungkinkan jarak antara 2 nada ini dimainkan secara bersamaan, ide ini juga muncul dari kejenuhan penulis memainkan bass elektrik secara satu persatu (sesuai hakekat memainkan bass pada umumnya), penulis juga ingin membentuk harmoni didalamnya, pada awalnya penulis mencoba memindahkan sistem akor pada gitar ke instrumen bass, namun menghasilkan bunyi yang saling bertabrakan dan mengurangi keindahan pada saat bermain bersama dalam suatu ensambel musik. Lalu penulis mencoba mengeksplorasi harmoni 2 nada, awalnya penulis menemukan bunyi yang bertabrakan karna memainkan interval dengan jarak yang kecil, lalu penulis mencoba memainkannya pada jarak yang berjauhan dan sesuai dengan jangkauan tangan, hasilnya penulis meraskan kenyamanan dalam memainkan dan mendengarkan

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk Wisuda Periode Maret 2015

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

nada yang di hasilkan, maka dari itu penulis memutuskan untuk mengangkat tema penggunaan interval besar dengan media instrument bass pada karya seni ini.

Harmoni atau paduan nada adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tingginya dan kita dengar serentak (Jamalus 1988 : 30). Pengertian Interval (Pono Banoe, 2003:196) adalah jarak antara 2 nada, urutan interval adalah sebagai berikut :

- 1) Prime (1st) seperti C ke C
- 2) Sekunde (2nd) seperti C ke D
- 3) Ters (3rd) seperti C ke E
- 4) Kwart (4th) seperti C ke F
- 5) Kwint (5th) seperti C ke G
- 6) Sekt (6th) seperti C ke A
- 7) Septim (7th) seperti C ke B
- 8) None (9th) seperti C ke D'
- 9) Decim (10th) seperti C ke E'
- 10) Undecim (11th) seperti C ke F'
- 11) Dodecim (12th) seperti C ke G'
- 12) Tredecim (13th) seperti C ke A'

Pengembangan jarak lebih jauh dapat diartikan oktaf = prime, none = sekunde, decim = ters, undecim = kwart, dodecim = kwint, tredecim = sekt, dalam hal ini dikenal sebagai *compound interval* (interval ganda). Menurut nilainya, interval dapat di klasifikasikan sebagai Perfect = murni, major = besar, minor = kecil, diminished = kurang, augmented = lebih, Interval yang masuk kedalam skala besar adalah *compound interval*.

Penyusunan nada-nada yang berjarak jauh ini akan penulis susun secara vertical (harmoni) pada instrument bass sesuai dengan jangkauan tangan penulis, setelah mencoba bereksplorasi, penulis menentukan interval besar yang dapat digunakan adalah jarak *kwint* sampai *undecim*.

Pada karya *giant step* ini penulis menggunakan media instrument berupa bass elektrik, gitar elektrik, tenor saxophone, dan *synthesizer* sebagai pembentuk melodi utama, karna menurut penulis penggabungan beberapa instrumen tersebut akan menghasilkan warna bunyi yang baru dan menjadikan keunikan tersendiri pada karya ini, jadi penulis akan menggunakan 2 instrumen bass, dimana bass pertama menjadi pembentuk melodi dan bass kedua menjadi pengiring dalam *combo band*.

Tujuan penciptaan karya akhir komposisi musik ini adalah untuk mempraktekan penggunaan harmoni 2 nada dengan perhitungan interval yang besar pada instrumen bass elektrik, sehingga dapat merubah sudut pandang bahwasanya instrumen bass elektrik juga dapat menghasilkan harmoni yang dapat menambah nilai keindahan dalam suatu karya musik.

B. Metode Penciptaan Karya Seni

1. Tahap Pengamatan

Setelah melakukan proses observasi maka timbul ide dari penulis untuk membuat suatu karya seni yang bersumber dari pengembangan scale pentatonis.

Struktur interval scale pentatonis yang akan penulis gunakan yaitu 1-2-3-5-6. Dalam penggarapan karya ini penulis akan melakukan pengembangan dari segi style musik yang mengarah kepada syle musik jazzy, jazzy yang penulis maksud yaitu style musik dan pengembangan permainan yang mengarah ke dalam musik jazz seperti pop, funk, dan latin. Dalam segi instrument penulis akan menggunakan instrument atau media yang penulis anggap tepat dan sesuai dengan kebutuhan karya ini.

2. Tahap Eksplorasi

Setelah menentukan karya seni, penulis mencari referensi atau apresiasi terhadap audio atau video yang berkaitan dengan ide bagi penulis. Lalu penulis melakukan perenungan terhadap apa yang telah dilihat dan didengar untuk menyusun sebuah melodi dan ritem yang akan digunakan dalam menciptakan sebuah struktur dalam sebuah karya musik. Selanjutnya penulis melakukan eksplorasi terhadap instrument yang mendukung dalam karya musik, serta menetapkan instrument apa saja yang akan digunakan dalam proses penciptaan karya musik. Selanjutnya penulis mulai melakukan eksplorasi terhadap warna bunyi yang akan digunakan, baik itu dari pola ritem dan melodi yang akan digunakan, lalu penulis akan membuat suatu melodi utama yang mengacu kepada nada-nada diatonis.

Contoh nada: sol[`] - si - do[`] - re[`] - si[`] - si - do[`] - re[`]



Dalam tekhnik garapan penulis akan melakukan pengembangan melodi utama dengan cara, pengecilan nilai nada (*diminusi*), pelebaran nilai nada (*augmentasi*) pemberian harmoni 2 nada pada melodi, pengembangan progress chord.

- Bentuk augmentasi



- Bentuk diminusi



- Bentuk harmoni 2 nada dengan interval besar pada instrumen bass, beracuan pada bentuk melodi yang telah mengalami diminusi, lalu menentukan interval yang nantinya akan menghasilkan progres chord yang baru, disini penulis memprioritaskan interval berjarak septim, penulis menentukan intervalnya dengan cara nada pada melodi utamanya selalu menjadi nada ke tujuh dalam suatu chord, lalu menggunakan toniknya sebagai kombinasi dari melodi utama, seperti pada gambar:



Dalam proses eksplorasi ini, beberapa struktur yang telah dibuat akan direvisi kembali untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan keinginan penulis yang telah didiskusikan bersama pendukung karya dan pembimbing.

3. Tahap Eksperimen (percobaan)

Setelah melakukan proses observasi maka timbul ide dari penulis untuk membuat suatu karya seni yang bersumber dari pengembangan harmoni 2 nada dengan perhitungan interval yang besar, Struktur interval yang akan penulis gunakan yaitu Mayor sixth (sekt), minor seventh (septim), Mayor seventh (septim), unison (oktaf), Mayor second (none), Mayor third (decime), minor third (decime), perfect four (undecime) . Dalam penggarapan karya ini penulis akan melakukan pengembangan dari segi style musik yang mengarah kepada style musik fusion, fusion yang penulis maksud yaitu style musik dan pengembangan permainan yang mengarah ke dalam musik jazz seperti funk jazz dan jazz rock. Dalam segi instrument penulis akan menggunakan instrument atau media yang penulis anggap tepat dan sesuai dengan kebutuhan karya ini.

4. Tahap forming (pembentukan)

Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Penulis membuat struktur dari karya *giant step* serta membuat sample audio dan partitur yang nantinya akan mempermudah penulis dalam proses latihan.
- b. Penulis menetapkan player yang akan mendukung karya ini, serta memaparkan ide – ide yang penulis tuangkan pada karya musik, serta pemberian partitur dan sample audio pada pendukung karya.
- c. Tahap ini penulis menetapkan jadwal latihan yang sesuai dengan jadwal kosong para pendukung karya.

C. Pembahasan

1. Gagasan Karya Seni

Gagasan penulis dalam membuat sebuah karya komposisi musik ini adalah sebagai sarana untuk menuangkan ide-ide dalam menggarap sebuah komposisi musik yang baru dengan potensi dan rasa atau *groove* dalam bermusik yang dimiliki oleh penulis. Dalam hal ini juga menjadi tempat mengevaluasi pengetahuan akan ilmu harmoni karna penulis menggabungkan *combo band* dan garapan *brass section*.

Karya ini diciptakan sesuai dengan perkembangan zaman dan memiliki keunikan tersendiri, karna menonjolkan sisi dari penulis sebagai seorang bassist, dimana pada umumnya bassist selalu berada dibagian belakang panggung sebagai *rhythm section*, namun kali ini penulis menampilkan karya komposisi musik dimana bassistnya berperan sebagai *leading instrument*.

2. Isi Garapan

Komposisi Bagian 1

Pada komposisi bagian I ini penulis akan memperkenalkan garapan ide *introduction* (pengenalan) musik dengan memunculkan garapan brass dan bass elektrik.

Diawali dengan piano yang memainkan progress chord Cm7, F7 dan BbM7 yang menjadi ciri khas dari musik jazz, dengan tempo 85. Pada bagian ini nada-nada pada progres melodi merupakan pengembangan dari tangga nada diatonik yang penyusunan nadanya berjarak jauh sehingga menghasilkan suatu melodi pokok yang bisa dikembangkan. Selain itu penulis memberikan ruang untuk seluruh pendukung karya agar bisa berimprovisasi pada akhir bagian ini.

Komposisi Bagian 2

Pada komposisi bagian II penulis akan menampilkan inti dari komposisi ini, dimana pada bagian ini penulis ingin memunculkan instrumen bass yang menjadi *leading instrument*, memainkan melodi sekaligus mengiringi melodi tersebut dengan harmoni 2 nada dengan pertimbangan interval yang berjarak jauh sehingga akan terdengar harmonis. Pada sesi ini *combo band* dan *brass section* sebagai *accompaniment* (pengiring), selain itu penulis akan memunculkan garapan *call and respon* (saling bersahut-sahutan) antara *accompaniment* tersebut.

Komposisi Bagian 3

Pada komposisi bagian ketiga penulis akan memunculkan setiap instrumen melodis seperti gitar elektrik, keyboard dan syntheizer yang akan penulis beri ruang untuk berimprovisasi secara bergantian, akhir dari improvisasi ini penulis

juga akan menggarap sebuah unisono yang nada-nada nya merupakan pengembangan dari tangga nada diatonik.

Selanjutnya pada bagian klimaks penulis menegaskan kembali bentuk musik dari penggabungan antara melodi bagian 1 dan bagian 2 dengan dinamika dan ekspresi yang memuncak dari para player *giant step*, pada komposisi bagian 3 ini penulis menggambarkan suasana akhir dari permainan komposisi musik ini.

3. Deskripsi Sajian

Proses yang panjang sudah tentu menjadi bagian yang diperlukan didalam karya musik, dimulai dari konsep gagasan, pemilihan media atau instrument dan pemilihan pemain yang akan digunakan sebagai sarana ungkap ekspresi penulis. Pada karya *giant step* terbagi atas tiga bagian, yang semuanya menjadi satu kesatuan dalam jalinan musik.

a. Komposisi Bagian I

Pada bagian 1 secara keseluruhan penulis menampilkan musik dengan *style jazz rock*, pada bagian awal ini penulis akan menyajikan sebuah opening musik yang tenang dengan memberikan ruang pada instrumen piano, memainkan progres chord 2-5-1 pada tangga nada Bb Mayor yang menjadi ciri khas dari musik jazz, lalu disusul dengan garapan *brass section*.

Melodi utama pada bagian ini dimainkan oleh instrumen *trompet*, memainkan pola melodi yang sudah mengalami pelebaran nilai nada (augmentasi), sehingga terdengar lambat namun masih dalam tempo yang sama.



Pada bagian selanjutnya penulis menampilkan melodi utama yang nilai nada nya diperkecil (diminusi), lalu diimitasikan pada instrumen gitar dan tenor saxophone. Di bagian ini penulis melakukan perpindahan tangga nada dari Bb=do menjadi A=do bertujuan untuk menaikkan suasana dan menaikkan tempo.

- Pengembangan melodi



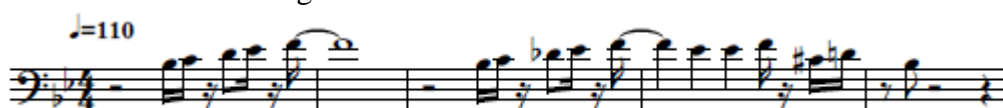
Pada akhir bagian I penulis memberikan kebebasan kepada seluruh player untuk berimprovisasi secara bergantian, disini penulis menggarap sinkop sebagai batas untuk pergantian improvisasi tiap player, konsep improvisasinya di bagi dalam 3 bentuk yaitu 4 bar, 2 bar dan 1 bar untuk masing-masing player, tujuannya adalah sebagai *filler* menuju bagian II, pada bagian ini tempo naik menjadi 110 Bpm.

b. Komposisi Bagian II

Pada bagian II ini penulis akan menyajikan suasana musik yang berbeda secara tempo dan pola iringan dari bagian I, penulis akan menampilkan *style jazz rock* dengan menambahkan *groove* dari *style funk jazz*, tujuannya adalah menampilkan sebuah *mood* yang baru pada karya ini. Pada awal bagian II ini penulis menampilkan sebuah sinkop yang dimainkan oleh instrumen bass 1 lalu di respon oleh instrumen lainnya pada bar selanjutnya.

Pada bagian II ini penulis menampilkan beberapa garapan motif melodis yang baru, tetapi tetap beracuan pada scale diatonis yang di gunakan pada bagian I. Hasil dari pengembangan scale diatonis yang penulis lakukan menghasilkan 3 bentuk kalimat lagu, penjelasannya sebagai berikut:

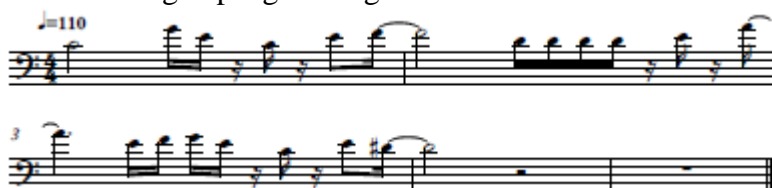
- Bentuk kalimat lagu 1 merupakan pengembangan dari paralel mayor minor dari scale diatonis mayor dan minor yang nadanya dimainkan secara ascending.



- Bentuk kalimat lagu 2, melodi pada bagian ini merupakan pengembangan dari scale diatonis dengan modus aeolian, nadanya dimainkan dengan teknik ascending, tujuannya untuk menaikkan suasana menuju bentuk kalimat 3 yang merupakan antiklimaks pada karya ini.



- Bentuk kalimat lagu 3, pada bagian penulis melakukan modulasi ke tangga nada C=do tujuannya adalah untuk mendapatkan suasana anti klimaks pada bagian II ini. Ide garapan melodi nya berasal dari tangga nada diatonis dengan pengembangan modus ionian.



c. Komposisi Bagian III

Pada komposisi bagian 3 ini penulis menampilkan beberapa materi *solo performance* seperti bass elektrik , *brass section*, gitar elektrik, elektrik piano dan syntheizer. Pada bagian ini penulis juga menggarap unisono yang akan diimitasikan pada seluruh instrumen *combo band* dengan teknik garapan *call and respon*, lalu pada bagian akhir penulis menegaskan kembali bentuk melodi pada bagian I dan bagian II yang di kombinasikan menjadi kalimat lagu yang baru, tujuannya adalah untuk menggambarkan suasana klimaks pada karya seni ini.

Pada awal komposisi bagian 3 ini penulis ingin memunculkan solo performance dari instrumen bass yang memainkan teknik slap dan harmoni 2 nada dengan interval yang besar, yang penulis garap bersamaan dengan *solo performance* dari *brass section*, pada bagian ini penulis memunculkan instrumen bass dan *brass section* dengan garapan *call and respon*, dalam hal ini instrument lain berperan memberikan aksentuasi pada tiap awal bar.

- Bentuk 1 pola *solo performance*, bass elektrik dan *brass section* dengan teknik *call and respon*

The image displays a musical score for a jazz ensemble. It consists of five staves, each representing a different instrument. The instruments are: 4-string Bass Guitar, Trumpet in Bb, Tenor Saxophone, Trombone, and Tape Sampler Keyboard [Brass]. The score is written in a 2/4 time signature with a key signature of two flats (Bb and Eb). A tempo marking of 110 is indicated at the top. The score is divided into two sections. The first section is marked with a '3' and shows the bass guitar playing a complex, rhythmic pattern with slurs and accents. The brass section (Trumpet, Tenor Saxophone, Trombone, and Tape Sampler Keyboard) plays a call-and-response pattern. The second section shows the bass guitar playing a similar pattern, while the brass section plays a more melodic line.

- Bentuk 2 *solo performance*, *brass section* memainkan imitasi melodi dari bentuk 1, bass elektrik *messaging* dengan harmoni 2 nada dengan interval yang berjarak besar.

The image displays a musical score for a jazz ensemble, consisting of two systems of staves. The first system includes staves for 4-string Bass Guitar, Trumpet in B♭, Tenor Saxophone, Trombone, and e Sampler Keyboard [Brass]. The second system includes staves for Bass, Tpt., Ten. Sax., Tbn., and àpe Smp. Brs. The music is written in 4/4 time with a key signature of two flats (B♭ and E♭). The tempo is marked as 110. The score shows the first two measures of the piece. The bass guitar and bass parts feature a steady eighth-note pattern. The brass instruments (Trumpet, Trombone, and e Sampler Keyboard) play a melodic line with eighth notes and rests. The Tenor Saxophone part is mostly rests in the first measure, followed by eighth notes in the second measure.

Musical score for five instruments: Bass, Tpt., Ten. Sax., Tbn., and Perc Smp. Brs. The score is in 4/4 time and features a unison melody across all instruments. The melody starts with a quarter rest, followed by a quarter note, a quarter rest, and a quarter note, repeating this pattern. The instruments are arranged vertically from top to bottom: Bass, Tpt., Ten. Sax., Tbn., and Perc Smp. Brs.

- Bentuk pola unison, disini penulis menggarap sebuah unison sepanjang sembilan bar, nada-nada pada unison berikut merupakan pengembangan dari scale modus dorian dikombinasikan dengan modus aeolian. Berikut merupakan bentuk dari unison tersebut:

Musical score for a unison melody in bass clef, 4/4 time, with a tempo marking of ♩=110. The melody is written on a single staff and consists of nine measures. The first measure is a quarter rest, followed by a quarter note, a quarter rest, and a quarter note. The melody continues with eighth and sixteenth notes, and ends with a quarter rest. The key signature has two flats (B-flat and E-flat).

Pada bagian selanjutnya penulis melakukan pengulangan melodi pada bagian 2 kalimat nada ke 3 untuk mengintensifkan kesan melodis pada karya ini, lalu selanjutnya penulis merancang sebuah *ending* yang akan menjadi klimaks pada karya ini. Rancangan ending pada karya ini adalah sebagai berikut:

- Bentuk penggarapan melodi merupakan hasil dari pengkombinasian bentuk melodi pada bagian I dan bagian 2 kalimat nada ke 3, bentuk melodi pada bagian I diimitasikan pada instrumen bass elektrik,

sedangkan bentuk melodi pada bagian 2 kalimat ke 3 diimitasikan pada instrumen *syntheizer*.

The image shows a musical score for four instruments. The top two staves are for '4-string Bass Guitar' and 'Tape Sampler Keyboard [Brass]'. Both are in 4/4 time with a tempo marking of ♩=110. The bottom two staves are for 'Bass' and 'Tape Smp. Brs'. The 'Bass' staff has a triplet marking '3' over the first three notes. The 'Tape Smp. Brs' staff has a treble clef and contains a complex melodic line with many beamed notes.

D. Simpulan dan Saran

Dari proses yang telah penulis lewati, penulis mendapatkan beberapa kesimpulan seperti :

1. Ternyata instrumen bass elektrik juga dapat memberikan kontribusi berupa harmoni dan melodi dalam sebuah pengkaryaan, tanpa mengurangi fungsi aslinya, warna bunyi yang dihasilkan oleh harmoni 2 nada pada instrumen bass ini menambah keunikan dan menjadi ciri khas pada karya ini.
2. Penggunaan harmoni 2 nada pada instrumen bass ini memerlukan perhitungan interval (jarak antara 2 nada) yang saling berjauhan untuk mendapatkan bunyi yang jelas dan nyaman untuk didengar, selain itu dapat menghasilkan banyak pengembangan progres chord, disini dibutuhkan ketegasan komposer untuk memilih bentuk progres chord apa yang diinginkan dalam mengiringi suatu melodi.
3. Pada karya musik ini penulis mencoba mengangkat penggunaan harmoni 2 nada dengan interval yang besar pada media instrumen bass elektrik. Pada karya musik ini penulis mencoba untuk membawa para penikmat musik untuk ikut merasakan keindahan harmoni 2 nada dengan interval yang besar pada instrumen bass dengan bentuk dan pola-pola garapan "*fusion*" yang dikemas dengan cara dan tehnik yang sesuai dengan ilmu yang penulis dapat selama penulis belajar di UNP jurusan Sendratasik prodi musik dan sesuai dengan konsep penulisan yang penulis sajikan dalam bentuk sebuah karya musik.

Dalam menciptakan karya musik di butuhkan kreativitas untuk mengubah konsep yang melatar belakangi penciptaan, menjadi sebuah karya musik yang padu dan harmonis. Tetapi memerlukan proses pemerolehan dan pematangan yang panjang. Kreativitas tersebut dapat diperoleh dari pengalaman dan sebagai mahasiswa, kreativitas diperoleh dari kegiatan

pembelajaran. Untuk itu disarankan kepada calon-calon komposer agar mengasah kreatifitas mereka. Dengan demikian pandangan, pemikiran dan konsep yang ditemui dapat dituangkan dalam karya-karya musik yang harmonis dan bermanfaat bagi komposer sendiri dan masyarakat.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya seni dengan pembimbing I Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd dan pembimbing II Irdhan Epria Darma Putra, S.Pd., M. Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
..... *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius
Budidharma, Pra. 2001. *Pengantar Komposisi dan Aransemen*. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan
Gazalba, Sidi. 1977. *Pandangan Islam Dalam Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang
Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Martinus, Surawan. 2001. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
SJ, Karl-Edmund Prier. 1996. *Ilmu bentuk musik*. Yogyakarta: Pusat musik liturgi.
Soeharto, M. 1986. *Belajar membuat musik*. Jakarta: Gramedia
Mintargo, Wisnu. 2010. *komposisi musik*. From
<http://Wisnumintargo.web.ugm.ac.id/paged=2>. Diakses tanggal
1 September 2014
Wojowasito, S. 1991. *Kamus umum lengkap*. Bandung: Pengarang
http://id.wikipedia.org/wiki/Fusion_jazz. Diakses tanggal 1 September 2014
https://en.wikipedia.org/wiki/Jazz_harmony. Diakses tanggal 2 Januari 2015
http://aizbro.blogspot.com/2012/12/sejarah-musik-jazz_22.html. Diakses tanggal
2 Januari 2015